

**EFEKTIFITAS PELATIHAN SAMARA COURSE 2014 NASYIATUL
AISYIYAH JAWA TIMUR DALAM MEMBENTUK KELUARGA
SAKINAH**

Rizza Rahayu

Mahasiswa FAI Semester VIII Universitas Muhammadiyah Surabaya
e-mail: rizzarahayu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan *mixed methods research* dengan perpaduan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan Pelatihan Samara Course dan uji statistik menggunakan SPSS dengan analisis regresi berganda dengan jumlah peserta 150 orang. Adapun sampelnya 30 orang diambil secara *simple random sampling*.

Dari analisis tentang konsep sakinah pengertian *Samara Course* merupakan proses pemahaman hubungan pasangan dalam membentuk kedekatan untuk mewujudkan komitmen bersama menjalani rumahtangga sakinah, implementasi *Samara Course* diwujudkan dalam sikap dan tindakan baik bagi peserta yang belum menikah maupun sudah. Dari analisis, didapat persamaan nilai regresi berganda $\hat{Y} = 5.866 + 0.107 X_1 + 0.748 X_2$, yang menunjukkan bahwa variabel ketepatan penggunaan unsur-unsur pelatihan (X_1) dan tercapainya tujuan pelatihan (X_2) berpengaruh terhadap terbentuknya keluarga sakinah. Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,457 yang menunjukkan bahwa 45,7% terjadi pembentukan keluarga sakinah yang dipengaruhi oleh variabel X_1 dan variabel X_2 . Uji *f-test* memperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 dimana angka tersebut < 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh efektivitas pelatihan Samara course terhadap pembentukan keluarga sakinah. Sedangkan uji *t-test* parsial diperoleh nilai 1,959 yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel terbentuknya keluarga sakinah.

Adapun dari hasil statistik, penulis menarik kesimpulan bahwa pelatihan *Samara course* 2014 Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur efektif dalam membentuk keluarga sakinah.

Kata kunci : pelatihan, *Samara course*, keluarga, sakinah.

A. PENDAHULUAN

Program *Samara Course* adalah program yang berorientasi pada pendidikan dan pembinaan remaja usia nikah dan *pasca-nikah* dalam mempersiapkan diri untuk menyongsong hidup berumah tangga agar tercipta keluarga sakinah, mawadah wa rahmah.¹

Penelitian ini dilakukan untuk memahami, mengidentifikasi dan menganalisis salah satu penyelenggaraan program yaitu terkait dengan efektivitas penyelenggaraan program dalam upaya peningkatan edukasi dan advokasi bagi pemudi usia siap nikah, sehingga tujuan program pelatihan *Samara Course* bisa tercapai dengan judul **“Efektivitas Pelatihan Samara Course 2014 Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur dalam Membentuk Keluarga Sakinah”**

B. METODE ANALISIS DATA

Jenis penelitian ini adalah penelitian *mixed methods research* dengan perpaduan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Mixed methods research* sebagai sebuah metode, berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam penelitian tunggal maupun penelitian berseri bertujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif.²

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Konsep Keluarga Sakinah Perspektif *Samara Course*

Dalam sebuah keluarga, penting bagi setiap pasangan untuk menjadikan keluarga sebagai tempat memadu kasih sayang, cinta, kebersamaan, dan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal itu relevan dengan konsep keluarga yang terikat sebuah janji pernikahan suci kepada Allah SWT dan pasangan. Maka dari pernikahan diharapkan akan tumbuh kasih sayang sejati yang berakar dari sanubari, yang kokoh dan kuat dengan cabang yang teguh, membawa kesetiaan dan keserasian.³ Konsep keluarga sakinah ini sesuai dengan pengamalan Al Qur'an surat Ar Rum ayat 21 :

وَمِنْ أَيْنَتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya “ dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia yang menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar

¹ Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, *Tanfidz Tanwir 1*, Jakarta. SM. 2012, hlm. 17

² http://www.google.co.id/search?q=penelitian+mixed+pdf&btnG=&client=ms-opera-mini-android&channel=new&gws_rd=cr

³³ Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, *Tanfidz Tanwir 1*, hlm. 17

kamu cenderung dan merasa tenteram kepadnya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang”.

Dalam ayat ini ditegaskan bahwa Allah SWT menciptakan jodoh bagi setiap manusia untuk memberikan ketentraman dengan mewujudkan kasih sayang antar pasangan. Dalam *Samara Course*, bentuk ketentraman ini disajikan dalam pemahaman pasangan yang ditunjukkan melalui perhatian dan pengertian antara pasangan. Pemahaman ini akan memperjelas visi dan misi sebelum menikah yang dibangun bersama sehingga dapat menguatkan rasa kasih sayang dalam berumahtangga. Hal ini dalam Islam biasa disebut sebagai proses ta’aruf dimana kedua calon suami istri bertukar cerita mengenai tujuan hidupnya dan menyepakati bahwa calon pasangan tersebut menyetujui hal itu sebagai tujuan bersama yang akan diwujudkan bersama dalam sebuah keluarga.

Perkawinan merupakan salah satu aktivitas individu yang pada umumnya terkait pada suatu tujuan yang harus dicapai bersama, maka dapat dibayangkan bahwa rumahtangga itu akan mudah mengalami hambatan-hambatan yang akhirnya akan dapat menuju keretakan. Oleh karena itu, diharapkan setiap pasangan memiliki visi dan misi yang sama dalam menjalani kehidupan keluarga. Tujuan sebenarnya sangat mulia jika dilandasi untuk saling memberi yang terbaik bagi pasangannya. Kesepakatan dapat dijadikan dasar yang kokoh untuk membina kehidupan keluarga yang sakinah. Kesepakatan ini menjadi perjanjian pasangan dimana kedua pasangan telah membagi dan memahami bagaimana tugas dan kewajiban masing-masing dalam berumahtangga sehingga tidak saling menyalahkan apabila di kemudian hari terjadi persoalan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban suami istri. Dengan pemahaman tugas dan kewajiban suami istri ini dapat menetralisir kecenderungan menuntut yang ada dalam diri pasangan suami istri.

b. Implementasi Samara Course oleh Peserta

Implementasi sebagai suatu proses interaksi antara suatu perangkat tujuan dan tindakan yang mampu untuk meraihnya. Implementasi adalah kemampuan membentuk hubungan-hubungan lebih lanjut dalam rangkaian sebab-akibat yang menghubungkan tindakan dengan tujuan.⁴

Implementasi *Samara Course* oleh peserta ada dua yaitu bagi yang belum menikah dan sudah menikah.

a. *Pra-nikah*

Mampu memahami cara mengelolah psikologi di usia pubertas dalam menyikapi masa mudanya dari hal-hal yang negatif. Usaha yang dilakukan untuk menghindari hal-hal negatif tersebut adalah dengan

⁴ www.karyatulisilmiah.com/pengertian-implementasi/ diakses pada 12 Juni 2015 pukul 21.28 WIB.

menyibukkan diri dalam kegiatan-kegiatan positif yang diadakan oleh Nasyiatul Aisyiyah. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan tersebut tentunya memiliki banyak dinamika yang sangat berguna sebagai sarana untuk melatih diri dalam mengelola psikologi menghadapi diri sendiri maupun terhadap orang lain. Adapun implementasi peserta yang belum menikah antara lain;⁵

Pertama, persiapan spiritual, yaitu kematangan visi keislaman. Setiap calon pengantin wanita pasti punya keinginan mendapatkan suami yang shaleh, dan begitupun sebaliknya calon pengantin pria juga berkeinginan untuk mendapatkan istri yang shalehah.

Kedua, persiapan konsepsional, yaitu memahami konsep tentang pernikahan. Pernikahan ini sebagai terciptanya generasi rabbani sekaligus sebagai sarana pendidikan dan ladang dakwah.

Ketiga, persiapan kepribadian calon mempelai, yaitu penerimaan adanya seorang pemimpin dan ratu dalam rumah tangga. Seorang wanita harus faham dan sadar betul, jika menikah nanti akan ada seorang pemimpin yang harus dihormati dan ditaati.

Keempat, persiapan fisik calon pengantin yaitu ditandai kesehatan tubuh. Hal ini agar kedua belah pihak dapat melaksanakan fungsi diri sebagai suami atau istri secara optimal.

Kelima, persiapan harta. Islam tidak menghendaki kita untuk berfikir *matrealistis* yaitu hidup yang berorientasi pada materi. Namun bagi seorang calon suami sebagai kepala keluarga diupayakan adanya kesiapan calon suami untuk menafkahsi istri dan keluarga saat berumahtangga.

Keenam, persiapan sosial. Setelah menikah, maka status sosial di masyarakat akan berubah. Bukan lagi menjadi gadis atau lajang akan tetapi telah menjadi berkeluarga. Dengan demikian perlu pembiasaan diri untuk terlibat dalam kegiatan di kedua belah pihak keluarga atau masyarakat dengan kegiatan sosial.

Semua persiapan ini adalah sebuah proses yang harus dijalani oleh seseorang sebelum menikah untuk mempersiapkan keluarga sakinah.

⁵ Wawancara langsung terhadap Fitri, ketua bidang dakwah sekaligus ketua pelaksana *Samara Course* pada tanggal 30 Mei 2015 pukul 10.25

b. *Pasca-Nikah.*

Samara Course dapat diimplementasikan dalam sikap, pandangan, dan kehidupan bersama keluarga agar dapat mewujudkan keluarga sakinah. Adapun bentuk implementasinya sebagai berikut :⁶

Pertama, memiliki rasa kasih sayang. Selama pelatihan *Samara Course*, peserta diajarkan bagaimana menumbuhkan rasa kasih sayang dalam keluarga khususnya dan pada sesama manusia agar kehidupan berjalan serasi dan seimbang.

Kedua, memelihara rasa saling menghargai dan mengagumi yang akan menjadi penawar kebencian saat perselisihan.

Ketiga, menjaga kepercayaan dan saling berbaik sangka. Rumusan kedua perilaku ini tidak hanya disarankan oleh Islam tetapi juga oleh norma masyarakat dan ilmu psikologi.

Keempat, menerima dan melengkapi kekurangan pasangan. Sebagai seorang pasangan, suami-istri harus saling melengkapi.

Kelima, memecahkan masalah dengan bijaksana. Dalam keluarga bahagia bukan berarti tidak ada masalah, hanya saja masalah bisa diatur dan dikelola dengan baik oleh setiap pasangan.

Keenam, Keluar dari Jalan Buntu. Dengan demikian akan timbul kemauan untuk berkompromi sesama pasangan dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam rumah tangga. Setiap pasangan akan memiliki permasalahan hidup, tidak terkecuali pasangan yang sudah bertahun-tahun berkeluarga. Manakala ada masalah yang sulit dipecahkan sebenarnya masih ada jalan keluar jika mau berusaha bersama pasangan.

Ketujuh, belajar melakukan dan menerima usaha perbaikan pasangan dengan memahami makna kebersamaan. Mengembangkan pernikahan yang harmonis tentu akan mengalami aral- melintang. Perbedaan prinsip hidup dan pengalaman tidak harus menyulut konflik, karena dari perbedaan biasanya ada perpaduan. Mereka menemukan jalan untuk saling menghormati perbedaan pasangan meskipun butuh waktu dan proses.

Hubungan antara implementasi *Samara Course* dengan pembentukan keluarga sakinah adalah pada penerapan materi yang sudah diajarkan selama pelatihan, artinya keberhasilan peserta dalam mengimplementasikan *Samara Course* pada kehidupan keluarga berarti mereka berhasil menciptakan kebahagiaan (sakinah) keluarga dunia dan akhirat yang bersumber dari al qur'an dan hadits. Dengan demikian, terwujudnya keberhasilan implementasi *Samara Course* juga menunjukkan efektifnya pelaksanaan pelatihan *Samara Course*.

⁶ *Ibid*

3. Efektifitas Pelatihan *Samara Corse* dalam membentuk Keluarga Sakinah

a. Analisis Data

1). Uji Regresi Berganda

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan *SPSS* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Berganda dengan SPSS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.855	2.702		5.499	.000		
variabel_x1	.392	.108	.565	3.624	.001	1.000	1.000

Dependent Variable: variabel_y

Dari tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 5.866 + 0.107 X_1 + 0.748 X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan bahwa koefisien regresi antara variabel ketepatan penggunaan unsure pelatihan (x_1) dan variabel tercapainya tujuan dan sasaran pelatihan (x_2) berpengaruh positif terhadap variabel pembentukan keluarga sakinah.

2). Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan *SPSS* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan SPSS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.319	.295	2.54063	
2	.703 ^b	.495	.457	2.22884	

a. Predictors: (Constant),
variabel_x1

b. Predictors: (Constant),
variabel_x1, variabel_x2

Dari tabel 4.11 didapatkan nilai R= 0.703 yang menunjukkan R hamper mendekati angka 1, artinya Ha : Efektivitas pelatihan *Samara Course* berpengaruh terhadap pembentukan keluarga sakinah, sedangkan Ho: Efektivitas pelatihan *Samara Course* tidak berpengaruh terhadap pembentukan keluarga sakinah ditolak.

3). Uji F-Test Simultan

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12
Tabel Hasil Uji F-Test Simultan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	84.765	1	84.765	13.132	.001 ^a
	Residual	180.735	28	6.455	
	Total	265.500	29		
2 Regression	131.371	2	65.686	13.222	.000 ^a
	Residual	134.129	27	4.968	
	Total	265.500	29		

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	84.765	1	84.765	13.132	.001 ^a
Residual	180.735	28	6.455		
Total	265.500	29			
2 Regression	131.371	2	65.686	13.222	.000 ^a
Residual	134.129	27	4.968		
Total	265.500	29			

- 1) Predictors: (Constant), variabel_x1
- 2) Predictors: (Constant), variabel_x2, variabel_x1
- 3) Dependent Variable: variabel_y

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar 0.000 dimana angka tersebut <0.05 ini berarti variabel bebas (ketepatan penggunaan unsur-unsur pelatihan dan tercapainya tujuan pelatihan) secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat (terbentuknya keluarga sakinah). Hal ini menunjukkan bahwa Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh efektivitas pelatihan Samara course terhadap pembentukan keluarga sakinah diterima. Sedangkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh efektivitas pelatihan Samara course terhadap pembentukan keluarga sakinah ditolak.

4) Uji t-test parsial

Berdasarkan nilai signifikannya sebesar 1,959 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa 1,959 lebih besar dari taraf signifikannya yaitu 0,05 yang artinya variabel x1 berpengaruh signifikan terhadap terbentuknya keluarga sakinah. Hal ini menunjukkan bahwa Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ketepatan penggunaan unsur-unsur pelatihan dan tercapainya tujuan terhadap variabel terbentuknya keluarga sakinah diterima. Sedangkan, Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ketepatan penggunaan unsur-unsur pelatihan dan tercapainya tujuan terhadap variabel terbentuknya keluarga sakinah ditolak.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep keluarga sakinhah pengertian *Samara Course* merupakan proses pemahaman hubungan pasangan dalam membentuk kedekatan untuk mewujudkan komitmen bersama menjalani rumah tangga sehingga terbentuk ikatan pernikahan yang efektif yang memiliki dimensi *sakinah mawaddah wa rahmah*.
2. Implementasi *Samara Course* dapat diwujudkan dalam sikap dan tindakan baik bagi yang belum maupun yang sudah menikah. Bagi yang belum menikah perlu untuk mempersiapkan spiritual, konsepsional, kepribadian, fisik, harta, dan sosial. Bagi yang sudah menikah perlu memiliki rasa kasih sayang, memelihara rasa saling menghargai dan mengagumi, menjaga kepercayaan dan saling berbaik sangka, menerima dan melengkapi kekurangan pasangan, memecahkan masalah dengan bijaksana, serta belajar melakukan dan menerima usaha perbaikan pasangan dengan memahami makna kebersamaan.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*, didapat persamaan nilai regresi berganda $\bar{Y} = 5.866 + 0.107 X_1 + 0.748 X_2$, yang menunjukkan bahwa variabel ketepatan penggunaan unsur-unsur pelatihan (X1) dan variabel tercapainya tujuan dan sasaran pelatihan (X2) berpengaruh terhadap pembentuknya keluarga sakinhah. Sedangkan nilai koefisien determinasi besar 0,457 yang menunjukkan bahwa 45,7% terjadi pembentukan keluarga sakinhah yang dipengaruhi oleh variabel ketepatan penggunaan unsur-unsur pelatihan (X1) dan variabel tercapainya tujuan dan sasaran pelatihan (X2). Uji f-test memperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 dimana angka tersebut <0.05, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh efektivitas pelatihan Samara course terhadap pembentukan keluarga sakinhah. Sedangkan uji t-test parsial diperoleh nilai 1,959 yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ketepatan penggunaan unsur-unsur pelatihan (X1) dan variabel tercapainya tujuan dan sasaran pelatihan (X2) terhadap variabel pembentuknya keluarga sakinhah

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrohman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, Akademika Presido, Jakarta, 1992
- [2] An-nahlawi, Abdurrahman, terj. Heri Nur Ali, *Pendidikan keluarga islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Gema Insani Press, Jakarta 1995

- [3] Hadisubroto, A. Sabino, dkk, **Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern**, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994
- [4] Hasan, M.Ali, **Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam**, Prenada Media, Jakarta, 2003
- [5] <http://www.nasyiah.or.id>, diakses tanggal 31 Maret 2015 pukul 15.52 WIB.
- [6] Ilyas, Yunahar, **Kuliah Akhlak**, LPPI UMY, Yogyakarta, 2004
- [7] Mangkunegara, Anwar Prabu, **Perencanaan dan Pengembangan SDM**, PT. Refika Aditama, Bandung, 2006
- [8] Mushaffa, Azis, **Untaian Mutiara Buat Keluarga**, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2001
- [9] Pimpinan Pusat Aisyiyah, **Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah**, Pena Madani, Yogyakarta, 1989
- [10] Pimpinan Pusat Muhammadiyah. **Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah**, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta, 20013
- [11] Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, **Tanfidz Tanwir 1**, Suara Muhammadiyah Yogyakarta. 2012
- [12] Rifai, Veithzal, **Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009
- [13] Rifat, Muhammad, **Bimbingan Keluarga Sakinah**, IAIN Antasari, Banjarmasin,2010
- [14] Santosa, Imam Budhi, **Petuah-Petuah Bijak Para Leluhur Nusantara Seputar Pernikahan**, Laksana, Jakarta, 2011
- [15] Sedarmayanti, **Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja**, Mandar Maju, Bandung, 2001
- [16] Subandi, Ahamad, **Syurga Rumah Tangga**, Titian Cahaya, Cianjur, 2001
- [17] Sugiyono. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Alfabeta, Bandung, 2011.
- [18] Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu. CV. **Pengantar Studi Sosiologi Keluarga**, Pustaka Setia, Bandung, 2001
- [19] Steers M. Richard, **Efektifitas Organisasi**, Erlangga, Jakarta,1985